

## Penelitian Umbi-Umbian Menjadi Jajanan Pasar Tradisional

Cornelia Cheraa

**Abstract.** Soedjono, (1992) explains that as a good source of carbohydrates, these tubers can be on an equal footing with rice and corn so that they can be used in food diversification as a good source of calories for consumption by the community or households. Besides, root crops still contain protein, fat, minerals, and vitamins. Root crops can also be created into several preparations which are commonly called market snacks. Market snacks made from tubers are gethuk lindri, kue lumpur, klepon, and others.

**Keywords:** Demand, Market Snacks, Tuber Crops

**Abstrak.** Soedjono, (1992) menjelaskan bahwa sebagai sumber karbohidrat yang baik, bahan pangan umbi-umbian tersebut kedudukannya dapat disejajarkan dengan beras dan jagung sehingga dapat digunakan dalam diversifikasi pangan sebagai sumber kalori yang baik untuk dikonsumsi oleh masyarakat atau rumah tangga. Disamping itu tanaman umbi-umbian masih mengandung protein, lemak, mineral, maupun vitamin. Tanaman umbi-umbian juga dapat di kreasikan menjadi beberapa olahan yang biasa disebut dengan jajanan pasar. Jajanan pasar yang terbuat dari umbi-umbian adalah gethuk lindri, kue lumpur, klepon, dan lain-lain.

**Kata kunci:** Permintaan, Jajanan Pasar, Tanaman Umbi-Umbian

### LATAR BELAKANG

Persepsi dan konsumsi ibu rumah tangga berbeda-beda antara satu dengan lainnya dikarenakan tingkat pendapatan yang diperoleh tiap ibu rumah tangga dan tingkat kebutuhan yang berbeda-beda pula. Kondisi pendapatan dari suatu rumah tangga akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Pada umumnya konsumsi rumah tangga dapat berupa kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan yang dipengaruhi tingkat pendapatan (Hamiros, 2012).

Permintaan rumah tangga yang berkaitan dengan pangan pada umumnya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, harga substitusi atau harga komplementer, selera, dan keinginan, jumlah konsumen dan pendapatan. Banyak bermunculnya pemasar jajanan pasar atau perusahaan pengencer jajanan pasar dimasa depan mengakibatkan adanya persaingan yang ketat untuk memperoleh pangsa pasar konsumen jajanan pasar. Terdapat banyak faktor yang dapat dijadikan dasar dalam merumuskan suatu strategi pemasaran, salah satunya adalah melalui pendekatan perilaku konsumen. Perumusan strategi melalui pendekatan ini mnghasilkan strategi yang berfokus pada keinginan dan kebutuhan konsumen sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan pemasar atau perusahaan, yaitu *customer sarisfaction* (kepuasan pelanggan).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Jajanan Pasar Tradisional Berbahan Baku Umbi-Umbian**

Tanaman umbi-umbian merupakan salah satu jenis tanaman yang sering dijadikan bahan pangan makanan atau olahan kue masyarakat khususnya daerah pedesaan sebagai pengganti beras atau nasi karena kandungan karbohidat yang terdapat dalam umbi tersebut sama dengan kandungan karbohidrat yang terdapat dalam beras dan jagung.

Menurut Mia (2008) jajanan pasar tradisional adalah makanan tradisional Indonesia yang di perjual-belikan di pasar, khususnya di pasar-pasar tradisional. Namun, jajanan tradisional kini dalam proses kembali ke tradisi. Dengan kemajuan budaya global, orang justru akan kembali ke alam, menggali tradisi dan melestarikan budaya lokal. Hasilnya bukan hanya bisa dinikmati keluarga tetapi juga bisa untuk membuka peluang bisnis yang berbasis pada tradisi bangsa sendiri.

### **2. Pengertian Konsumsi**

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa dalam proses produksi ini digunakan untuk memproduksi barang lain.

### **3. Hipotesis**

- a. Permintaan jajanan pasar dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi rumah tangga yaitu pendapatan, pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, umur, harga jajanan pasar, harga barang lain. Faktor pendapatan, pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, umur, harga jajanan pasar, harga barang lain berpengaruh terhadap permintaan ibu rumah tangga terhadap jajanan pasar berbahan baku umbi-umbian.

- b. Pola konsumsi ibu rumah tangga terhadap jajanan pasar berbahan baku umbi-umbian mempunyai sifat:

Ditinjau dari nilai elastisitas harga bersifat in elastis. Ditinjau dari nilai elastisitas pendapatan bersifat normal. Ditinjau dari nilai elastisitas silang antara kue lumpur dan gethuk lindri bersifat substitusi

#### **4. Fungsi Permintaan**

Menurut Sukirno (2003), Hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan “Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Menurut Hanafie (2010), kurva permintaan bergerak turun dari kiri atas ke kanan bawah menurut kebiasaan internasional, harga diukur pada sumbu tegak P dan jumlah diukur pada sumbu horizontal X. Kurva permintaan pasar diperoleh dari penjumlahan berbagai jumlah barang yang mau dibeli oleh sekian banyak konsumen pada masyarakat dengan harga tertentu.

Fungsi permintaan ada dua, yaitu (1) fungsi permintaan yang diderivasi dari fungsi kepuasan yang diperoleh dari maksimisasi kepuasan dengan kendala berupa pendapatan, dan (2) fungsi permintaan yang diderivasi dari fungsi pengeluaran yang diperoleh dari minimisasi pengeluaran dengan kendala berupa tingkat kepuasan. Murda (2009) menyebutkan bahwa dalam fungsi permintaan terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain: homogeneity, adding—up, simetri Slutsky.

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan ditempat penjualan jajanan pasar yang berlokasi di 4 (empat) Pasar di Kota Malang yang ditentukan secara sengaja. Pasar tersebut terdiri dari Pasar Besar, Pasar Sukun, Pasar Klojen dan Pasar Mergan. Lokasi pasar tersebut merupakan tempat menjual jajanan pasar tradisional yang ada di Kota Malang. Permintaan jajanan pasar yang diteliti adalah permintaan ibu rumah tangga terhadap kue lumpur. Dipilihnya kedua macam jajanan tersebut karena kue lumpur dan gethuk lindri termasuk dalam kue tradisional yang terbuat dari umbi-umbian dan masih dicari untuk dikonsumsi

#### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

- a. Observasi. Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti, sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai obyek yang diteliti dan daerah lokasi penelitian.
- b. Wawancara. Metode untuk mendapatkan informasi dengan cara menanyakan atau mengajukan pertanyaan kepada responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Letak Geografis Daerah Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian adalah 4 pasar yang berada di kota Malang. Penelitian dilakukan mulai pukul 06.00-09.00, alasan penelitian dilakukan pada pagi hari karena banyak ibu rumah tangga yang kepasar pada pagi hari untuk berbelanja serta jam operasional pasar yang menjual jajanan pasar buka mulai pukul 06.00. Pasar yang digunakan untuk penelitian adalah:

- a. Utara = Pasar Klojen
- b. Selatan = Pasar Sukun
- c. Barat = Pasar Mergan
- d. Timur = Pasar Besar

Jajanan pasar yang terbuat dari umbi-umbian salah satunya adalah kue lumpur dan gethuk lindri. Kedua jajanan itu masih sangat diminati oleh ibu-ibu sampai saat ini bahkan masih sering diberikan pada acara-acara tertentu. Serta harga jajanan pasar yang terjangkau. Mayoritas yang membeli kedua jajanan tersebut adalah ibu-ibu rumah tangga yang sedang berbelanja di pasar.

### 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ibu Rumah Tangga terhadap Jajanan Pasar secara Bersama-sama

Tabel 10. Nilai Koefisien Regresi, Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah jajanan pasar berbahan baku umbi-umbian yang dibeli.

Parameter	Nilai Koefisien Regresi	t-hitung	t-tabel df;0,05%
Konstanta	10,298		
Umur (X1)	-0,094	0,255	0,684
Pendidikan (X2)	0,307	0,733*	0,684
Jumlah Anggota Rumah Tangga (X3)	0,628	2,382*	0,684
Harga Kue Lumpur Kentang(X4)	-0,208	0,412	0,684
Harga Gethuk Linri (X5)	-0,316	1,086*	0,684
Pendapatan Ibu Rumah Tangga (X6)	-0,424	1,035*	0,684
R <sup>2</sup>	0,440		
R <sup>2</sup> Adjusted	0,293		
F-hitung	3,006		
F-tabel	2,53		

UjiF untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas bersama-sama terhadap variabel terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Tabel 10. Menunjukkan bahwa nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 3.006 dengan tingkat (sig) 0,026 (Lampiran 3) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal tersebut membuktikan umur, pendidikan,

jumlah anggota rumah tangga, harga kue lumpur, harga gethuk lindri, total pengeluaran atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah jajanan pasar berbahan baku umbi-umbian yang dibeli pada tingkat kepercayaan 95%.

### **3. Pengaruh Masing-masing Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ibu Rumah Tangga terhadap Jajanan Pasar**

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan Uji t. Signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari signifikansi maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Metode dalam penentuan t-tabel menggunakan ketentuan tingkat signifikansi 5% dengan  $df=n-k$  (pada penelitian ini ( $df= 30 - 6 = 24$ )).

Hipotesis Statistik :

- $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$
- $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , terima  $H_0$ , tolak  $H_1$
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , terima  $H_1$ , tolak  $H_0$

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelian jajanan pasar bahan baku umbi-umbian khususnya kue lumpur dan gethuk lindri. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu umur (X1), pendidikan (X2), jumlah anggota rumah tangga (X3), harga kue lumpur (X4), harga gethuk lindri (X5), total pengeluaran (X6). Keenam faktor diatas adalah faktor yang mempengaruhi dalam pembelian jajanan pasar khususnya kue lumpur dan gethuk lindri.

### **4. Sifat Jajanan Pasar Berbahan Baku Umbi-Umbian**

Umbi-umbian merupakan salah satu jenis bahan pangan yang telah lama dikenal dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Disamping itu memang potensial untuk dikembangkan sebagai diversifikasi pangan. Membuat jajanan pasar yang terbuat dari umbi-umbian.

Dapat dijelaskan bahwa harga jajanan pasar berbahan baku umbi-umbian memiliki nilai elastisitas  $-0,095$  yang berarti bahwa sifat jajanan pasar berbahan baku umbi-umbian kue lumpur tidak elastis (*in elastic*) dikarenakan nilai elastisitas tersebut kurang dari 1.

Begitu juga dengan pendapatan rumah tangga memiliki nilai elastisitas pendapatan kurang dari 1 yaitu  $-0,339$  sehingga pendapatan ibu rumah tangga bersifat bahan pangan dengan kategori barang inferior karena apabila pendapatan ibu rumah tangga meningkat akan memenuhi permintaan jajanan pasar yaitu kue lumpur kentang.

Ditinjau dari nilai elastisitas silang sebesar  $-0,259$ , berarti apabila harga gethuk lindri meningkat, permintaan jajanan pasar berbahan baku umbi-umbian menurun. Berarti antara jajanan pasar gethuk lindri dan kue lumpur bersifat komplementer atau dengan kata lain kue lumpur kentang dan gethuk lindri saling melengkapi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- a. Faktor faktor yang mempengaruhi permintaan jajanan pasar berbahan baku umbi-umbian di Kota Malang terdiri dari beberapa faktor yaitu umur ibu rumah tangga, pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, harga jajanan pasar berbahan umbi-umbian, harga barang lain, harga gethuk lindri, pendapatan ibu rumah tangga.
- b. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh F hitung lebih besar dari nilai F tabel pada taraf kepercayaan 99%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel umur, harga jajanan pasar, pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan ibu rumah tangga berpengaruh terhadap pola konsumsi ibu rumah tangga terhadap jajanan pasar berbahan baku umbi-umbian. Namun secara parsial yang berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan jajanan pasar adalah umur ibu rumah tangga (X1) dan pendapatan ibu rumah tangga (X6).
- c. Hasil analisis pola konsumsi ibu rumah tangga dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa jajanan pasar berbahan baku umbi-umbian bersifat in elastis terhadap pola konsumsi gethuk lindri, merupakan barang inferior, yang memiliki sifat yang jumlah permintaannya akan turun seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat, dan memiliki sifat komplementer dengan kue lumpu

### **2. Saran**

- a. Mengingat pentingnya bahan pangan yang aman bagi kesehatan, maka upaya untuk memperkenalkan jajanan pasar berbahan baku umbi-umbian agar lebih ditingkatkan, karena dari sekian banyak penduduk di Kota Malang, konsumen yang menyukai jajanan pasar tradisional berbahan baku umbi-umbian sangat banyak.

- b. Diversifikasi pangan sangat beragam sangat banyak dan beragam. Umbi-umbian yang dihasilkan sangat banyak dan dapat diolah menjadi jajanan pasar yang disukai oleh banyak kalangan masyarakat. Hal ini perlu kerja sama yang baik antara pemerintah dan lembaga lain yang terkait di dalamnya, misalnya kerja sama antara Dinas Kesehatan atau Pemerintah setempat, agar produk berkualitas bagi kesehatan ini dapat terjangkau oleh konsumen dari semua kalangan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Badan Ketahanan Pangan (2010). Direktori Pengembangan Konsumsi Pangan BKP, Kementrian Pertanian, Jakarta.
- Fitria Pusposari.2012. Analisis Pola Konsumsi Pangan di Maluku. Universitas Indonesia.Jakarta.